

Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kesambi

Oleh:

Mila Sriwigati (198620600044)

Dosen Pembimbing: Machful Indra Kurniawan, M.Pd

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Latar Belakang

Latar belakang penelitian :

1. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran menyampaikan secara langsung kepada siswa (Metode Ceramah)
2. Peserta didik belum memahami apa itu Berpikir Kritis dan bagaimana caranya untuk dapat berpikir secara kritis
3. Peserta didik hanya diberikan latihan soal tanpa adanya media pendukung untuk belajar
4. Peserta didik akan lebih aktif diluar jam pelajaran

Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN kesambi?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN kesambi?

TINJAUAN PUSTAKA

KAJIAN TEORI

Somantri

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) adalah suatu pendidikan yang ada di jenjang sekolah dasar yang mengutamakan pendidikan demokrasi yang di pelajari dengan menyatukan pengetahuan lainnya.

Zen, dkk (2020)

Kemampuan dalam berpikir kritis sangat diperlukan untuk siswa agar siswa mampu dan trampil dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan mencari solusinya secara bijak

TINJAUAN PUSTAKA

**Retnowati, dkk
(2017)**

Rendahnya kemampuan berpikir kritis disebabkan oleh tingkat IQ peserta didik yang masih rendah, peserta didik yang kurang percaya diri, strategi dan metode pembelajaran yang tidak berkembang

**K.D Harahap
(2021)**

Model pembelajaran CORE ini adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir peserta didik dalam menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang di dapat.

Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang.

1 Pendekatan Penelitian

Kuantitatif menggunakan desain penelitian Pre-Experimental dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh

2 Sumber Data Penelitian

Siswa kelas 5 SDN Kesambi sebanyak 28 siswa



Teknik Pengumpulan Data

Tes terkait materi yang akan diajarkan (Pretest-Posttest) sebelum tes digunakan dilakukan uji t-test paired two sample yang menunjukkan signifikansi dengan nilai p sebesar $0,00 < 0,05$

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari uji normalitas, uji t-test, uji eta squared

- Tabel hasil perhitungan nilai pre-test dan nilai post-test

Delscriptivel Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Melan	Std. Delviation
Preltelst	28	40	85	60.89	14.972
Valid N (listwisel)	28				

Delscriptivel Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Melan	Std. Delviation
Posttelst	28	75	100	81.25	7.281
Valid N (listwisel)	28				

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel terlihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa kelas V di SDN Kelsambli Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo 60.89 atau dengan kata lain, nilai rata-ratanya adalah 61. Selain itu, data juga mengungkapkan bahwa nilai minimum yang diperoleh adalah 40, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 85. Lebih lanjut, nilai standar deviasinya mencapai 14.972. Informasi ini memberikan gambaran tentang sebaran nilai dan variabilitas di dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel, terlihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa kelas V di SDN Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo 81,25 atau dengan kata lain, nilai rata-ratanya adalah 81. Selain itu, data juga mengungkapkan bahwa nilai minimum yang diperoleh adalah 75, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 100. Lebih lanjut, nilai standar deviasinya mencapai 7.281.

SEMINAR PROPOSAL

Tabel hasil perhitungan nilai Uji Paired t-Test

Data	ttablell	df	thitung	sig	keterangan
Preltest- Posttest	2,051	27	-11.555	0,00	H1 diterima

Berdasarkan tabel di atas hasil uji hipotesis pre-test dan posttest nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,00. Artinya $0,00 < 0,05$ maka, terdapat pengaruh signifikan (H₁ diterima dan H₀ ditolak) sehingga pada penelitian ini terdapat Pengaruh Model pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kesambi.

Tabel hasil perhitungan nilai Eta Squared

Directional Measures			
Nominal by Interval	ELta	Preltest Delpelndelnt	Value
		Posttest Delpelndelnt	.920
			.947

Dari data berikut Uji Eta Squared mendapatkan hasil 0,920 pada nilai pre-test dan posttest 0,947. Nilai setelah dilakukan uji coba mengalami kenaikan dan apabila $t \geq 0,14$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang besar pada model pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kesambi.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran CORE telah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kesambi. Model ini melibatkan tahapan-tahapan seperti menghubungkan materi dengan pengalaman siswa, mengorganisir informasi, merenungkan konsep, dan memperluas pemahaman melalui ekstensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menerapkan model pembelajaran CORE. Siswa mengalami perkembangan dalam kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan merumuskan pandangan secara kritis terkait materi Pendidikan Pancasila. Fakta-fakta mengenai hasil belajar ini dikumpulkan dari uji statistik t-test paired two sampel yang menunjukkan signifikansi dengan nilai $p < 0,05$.

Uji statistik ini melahirkan pandangan yang lebih luas melalui penerapan uji eta squared, yaitu 0.920 pada tahap pre-test dan 0,947 pada tahap posttest. Nilai posttest yang meningkat memberikan indikasi positif terhadap pengaruh metode pembelajaran CORE terhadap pencapaian belajar siswa. Terlebih, nilai $t \geq 0,14$ mencerminkan dampak besar yang dihasilkan oleh model pembelajaran connecting, organizing, reflecting, extending (core) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di sdn kesambi.



TERIMAKASIH 😊

